

GALERI INDIEART HOUSE

Ruang Unjuk Karya Perupa Yogyakarta

BANGUNAN minimalis berarsitektur modern milik pasangan Nyoman Darya-Nuraini, selain rumah tinggal keluarga juga untuk studio lukis dan ruang publik yang dikenal sebagai Galeri IndieArt House. Di sini, sering digelar pameran seni rupa.

Rumah yang dijadikan tempat tinggal seluas 200 meter persegi, terletak di lahan belakang. Sedangkan rumah yang digunakan studio kerja melukis di lantai satu dan lantai dua, total seluas 300 meter persegi, berada di bagian depan, direlakan untuk ruang publik, semisal menggelar pameran seni rupa.

Pameran seni rupa sebagian besar memajang karya perupa muda. Namun juga ada pameran karya perupa Yogyakarta yang sudah punya nama, baik pameran tunggal maupun bersama. Kemudian di halaman depan Galeri IndieArt House terdapat taman dan bangunan kecil untuk bersantai, sekaligus untuk seremoni pembukaan ketika ada pameran.

Luas tanah total 1.000 meter persegi, selain untuk bangunan rumah, sebagian lahan digunakan untuk halaman parkir dan taman, baik di depan galeri dan depan rumah yang dijadikan tempat tinggal. Hal tersebut disampaikan Nyoman Darya, ketika ngobrol santai di Galeri IndieArt House di kampung Bekelan, Tirtomoyo, Kecamatan Kasihan, Bantul, terkait seputar bangunan rumah dijadikan tempat tinggal, studio kerja dan untuk ruang publik.

Nyoman Daryak menjelaskan, rumah dibangun secara bertahap, menyesuaikan dana. Dibangun mulai tahun 2011 dan bisa terwujud bangunan layak huni pada 2015. Kemudian bangunan depan berlanai dua itu langsung digunakan sebagai ruang publik, untuk menggelar pameran seni rupa, terutama untuk memberi ruang ekspresi para perupa muda Yogyakarta.

Meski ada pula perupa Yogyakarta yang sudah mapan, berpartisipasi pameran di Galeri IndieArt House



Tiga perupa perempuan: Watie Respati, Erica Hestu Wahyuni, Lully Tutus, pameran bersama di Galeri Indie Art House.

KR-Khocil Birawa

ini. Di antaranya, perupa Nasirun, Samuel Indratma, Bambang Heras dan perupa lainnya. Bahkan sejumlah perupa Yogyakarta pameran bersama untuk merayakan ulang tahun kolektor seni rupa Oei Hong Djien (OHD). Sejumlah perupa juga pernah melukis bersama dengan model OHD yang hasil lukisannya diserahkan kepada OHD sebagai kado ulang tahun. Galeri IndieArt House yang eksis sejak 2015

dan bisa bertahan hingga sekarang karena dijalani dengan semangat dan penuh rasa senang untuk ikut andil memberi ruang alternatif bagi para perupa muda Yogyakarta yang sedang berjuang menemukan jati diri.

"Saya merasakan ketika masih kuliah di ISI Yogyakarta Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) angkatan 1994, juga sudah mulai melukis. Kala itu untuk mencari tempat pameran sangat kesulitan. Karena itu, keberadaan Galeri IndieArt House ini, mengutamakan untuk memberi ruang bagi para perupa muda Yogyakarta pameran unjuk karya baik tunggal maupun bersama," kata Nyoman Darya.

"Untuk manajemen dan pengelolaan Galeri IndieArt House ini, semua yang mengurus istriku, Nuraini. Saya lebih fokus berkarya melukis. Namun juga ikut membantu agar semua program yang sudah dirancang bisa berjalan sesuai harapan," sambung lulusan ISI Yogyakarta tahun 2011 tersebut.

Nyoman Darya mengungkapkan, mengelola Galeri IndieArt House tidak mudah dan butuh biaya operasional tidak sedikit. Hanya saja, ketika sudah memutuskan sebagian rumah digunakan untuk ruang publik harus konsisten dengan semangat kreatif untuk membuat program pameran seni rupa agar bisa <P>survive</P>.

"Terkadang saya bersama istri harus tombok pula agar pameran berjalan lancar. Namun saya ikhlas karena ingin keberadaan Galeri IndieArt House bisa terus bertahan, berkembang dan bermanfaat," ucap Nyoman Darya yang asli Bali.

Diungkapkan, pada saat masih kuliah ikut gabung aktif dalam wadah Petak Umpet yang bergerak

di bidang desain komunikasi. Saya ikut menangani soal desain. Namun pada tahun 2003, saya memutuskan berhenti dari Petak Umpet karena ingin total menjadi pelukis. Ternyata ketika awal menggeluti profesi pelukis perlu perjuangan berat untuk menemukan jati diri dan meneguhkan eksistensi. Berjalan sekitar lima tahun, tepatnya pada 2008, baru bisa menemukan momentum untuk dikenal sebagai perupa. Pada tahun 2008 membuat pameran bersama kelompok Barak di Bentara Budaya Yogyakarta. Pameran bersama itu memajang sejumlah lukis yang sudah punya nama dalam dunia seni rupa di Indonesia. "Saya yang mengelola pelaksanaan manajemen dan penjualan karya lukisan. Saya sebagai perupa muda, juga ikut memajang karya lukisan. Kebetulan kolektor lukisan OHD melihat karya lukisanku dan tertarik. Saya saat itu, juga sempat datang ketemu dengan OHD di rumahnya Magelang," kenang Nyoman Darya sambil tertawa.

Nyoman Darya menyebutkan, Galeri IndieArt House tetap berusaha untuk membuat program pameran. Di masa pandemi ini, dengan standar protokol kesehatan ketat, bekerja sama dengan tiga perupa perempuan Yogyakarta, Watie Respati, Erica Hestu Wahyuni dan Lully Tutus menggelar pameran bertajuk 'Well Done' pada 26 Februari hingga 9 Maret 2022.

Nyoman Darya berharap, pandemi Covid-19 segera berakhir agar kegiatan seni budaya, termasuk pameran seni rupa bisa lebih marak mewarnai Yogyakarta yang dikenal dengan predikat 'Kota Budaya. (Khocil Birawa)



Nyoman Darya sedang melukis di studio kerja lantai satu.

KR-Khocil Birawa

SELOKA

MENTARI DE MARELLE

Ungkap Seluk-beluk Perannya di ACI Musim Kedua

AKTRIS Mentari De Marelle membagikan sedikit bocoran mengenai seluk-beluk karakter Fisya yang kembali hadir sebagai tokoh utama di serial "Assalamualaikum Calon Imam (ACI)" musim kedua.

Menurut Mentari, musim kedua kali ini akan banyak perbedaan jika dibandingkan dengan musim pertama. Pada musim ini, karakter-karakter baru akan hadir untuk memberikan suasana dan cerita yang segar, seperti Dewo (Roy Sungkono), Chandra (Rizky Alatas), Surya (Marthino Lio), dan Sarah (Indah Kusuma).

Selain itu, Mentari juga akan tampil berbeda dengan mengenakan hijab untuk perannya sebagai Fisya yang sudah menjalani pernikahan selama empat tahun dan dikaruniai seorang anak. Menurutnya, karakter Fisya tampil lebih dewasa di musim kedua mengingat telah memiliki anak.

"Season dua ini kan Fisya berhadapan dengan anak kecil, jadinya pasti beda, dong, cara dia ngomong, cara dia bergerak. Dari adegannya juga beda-beda banget. Dialog dan aktivitas di season pertama beda banget sama di season kedua," kata Mentari dalam wawancara bersama ANTARA secara virtual, Jumat. "Kalau menurutku di season dua ini, Fisya jauh lebih banyak apa-apa itu dipendam dibanding season pertama. Kan dia vokal banget tentang perasaan dia yang langsung disuarakan atau diomongkan. Kalau di season dua, dia lebih banyak mikir-mikir sendiri. Malah akhirnya jadi agak overthinking, padahal masalahnya tidak sebenarnya seperti itu," terang Mentari.

Musim kedua ACI, kata Mentari, mulai menunjukkan kehidupan rumah tangga yang tidak sepenuhnya manis seperti saat menjalin hubungan pertama kali. Karakter Alif yang semakin sibuk menggeluti profesi dokter menimbulkan perasaan ragu pada diri Fisya.

"Fisya agak merasa, 'Kok, aku nggak diperhatikan lagi'. Jadi mungkin masalahnya banyak di situ dan karena itu malah jadi banyak overthinking. Apalagi di rumah sakit ada dokter Sarah yang cantik banget, jadi makin minder kan Fisya," ujar Mentari. Tak hanya menyoroti drama antara Fisya dan Alif, kedua karakter ini juga dihadapkan pada konflik lain seperti kondisi medis yang diidap anak mereka. Selain itu, ACI musim kedua juga menghadirkan semesta cerita untuk karakter Salsya (diperankan oleh Kezia Aletheia) yang memasuki babak kehidupan



Grafis - Arko

FABIO ASHER

Manfaatkan Digitalisasi untuk Orbitkan Lagu

MUSISI Fabio Asher membagikan kisahnya memanfaatkan digitalisasi untuk mengorbitkan karyanya "Bertahan Terluka" yang kini telah mencetak prestasi menduduki berbagai tangga lagu layanan digital streaming.

Berawal dari kegiatan awalnya sebagai kreator konten di TikTok, Fabio melihat potensi dirinya sebagai musisi untuk menerbitkan karya melalui platform tersebut.

"Peluang menggunakan TikTok untuk mempopulerkan seseorang itu sangat besar. Banyak juga yang pakai platform TikTok untuk promosi musik. Dari situ aku termotivasi untuk rilis lagu," kata Fabio dalam konferensi pers virtual, Jumat.

Beruntung pada saat dirinya akan merilis karyanya itu, muncul platform yang terintegrasi dengan TikTok yaitu SoundOn untuk membantunya dalam perencanaan pendistribusian karya- karya Fabio.

Jebolan ajang pencarian bakat X-Factor itu pun mengaku berbagai cara ia jajal di media sosial untuk menggaet penggemar lebih banyak mendengarkan single debutnya sebagai penyanyi profesional di Tanah Air.

"Live streaming (mempromosikan 'Bertahan Terluka') sambil mati lampu pun aku jalankan karena memang ini caranya



Fabio Asher

untuk membuat karya aku dikenal lebih banyak orang," kata Fabio.

Dengan pengikut berjumlah 200 ribu lebih di akun TikTolnya dan berbagai konten promosinya, Fabio akhirnya bisa berhasil mengenalkan bahkan mempopulerkan karyanya "Bertahan Terluka" dan membuatnya menempati posisi di tangga lagu nasional di berbagai layanan digital streaming. Ia pun memberikan kiat kepada musisi pemula atau independen yang juga akan memanfaatkan layanan digital

untuk merilis lagunya. "Pastiin bisa konsisten dalam berkarya, jangan takut lagunya gak populer. Bikin karya yang bagus, lakukan yang terbaik. Karena karya yang baik pasti akan disukai banyak orang," ujar Fabio.

"Bertahan Terluka" dirilis pada Februari 2022, lagu itu menuai prestasi dengan menempati posisi pertama pada Playlist "Viral 50 Global" di Spotify dan "Top 100: Indonesia" di Apple Music.

(Ant)



Barka Satya, MKom Ketua Prodi Teknik Informatika Program Diploma Universitas Amikom Yogyakarta

" **PENDIDIKAN** Vokasi sangat tidak mungkin berjalan sendiri. Ketautsuaian (link and match), untuk bisa link mungkin tidak sulit, tapi untuk match ini masih menjadi tantangan. Lupakan dan tinggalkan cara tradisional, jangan sebuah institusi mendidik dengan keyakinan sendiri yang ternyata sudah tidak relevan dengan kebutuhan industri

Sinergi Vokasi dan Para Pelaku Industri

yang kebaruannya begitu sangat cepat

Dikutip dari CNBC Indonesia, Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menyebut Indonesia akan menghadapi kekurangan sumber daya manusia kompeten sampai 2,5 juta orang pada tahun 2024 mendatang. Kondisi ini akan menyulitkan industri untuk berkembang sehingga perlu mendorong sektor pendidikan vokasi sebagai jawaban.

GAP (celah) sebesar 2 koma sekian juta yaitu kebutuhan sumber daya manusia untuk sektor industri yang dibutuhkan pada tahun 2024,"

Ditambah dengan kebutuhan mendesak sumber daya manusia yang unggul untuk mempercepat transformasi digital bidang kewirausahaan , dan dalam rangka

meningkatkan ekonomi digital muncullah program Digital Entrepreneurship Academy (DEA), dengan target program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang dilatih pada tahun 2022 sejumlah 60.000 anak muda sebagai motor penggerak Wirausaha Digital. Sasaran program ini mencakup mencetak pewirausaha digital baru, upskilling pewirausaha digital maju, dan pengembangan kewirausahaan digital di desa yang inklusif.

Program DEA (Digital Entrepreneurship Academy) dimulai sejak tahun 2020 dengan tujuan awal banyaknya UMKM yang terdigitalisasi dan Upskilling pelaku wirausaha digital (digipreneur). Tahun 2021, DEA mengambil tema #BangkitDiMasaPandemi untuk membantu UMKM yang terdampak

dalam hal pelatihan berjualan secara digital. Tahun 2022, DEA mengambil tema #PulihBersama untuk membantu UMKM agar usahanya dapat pulih di masa pandemi dengan pelatihan kewirausahaan digital

Program vokasi penting di dalam industri, dikarenakan saat ini, kita dihadapkan ke sebuah tantangan, yang tidak hanya sekedar memikirkan kelanjutan pendidikan di bidang akademik semata, melainkan harus betul-betul mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi yang akan lulusan vokasi butuhkan untuk terjun ke industri kerja di masa depan.

perkembangan zaman dan ditambah dengan Disruptur besar-besaran dari pandemi covid 19, membuat persaingan di dunia kerja semakin ketat dan lulusan vokasi harus lebih cerdas mengatur strategi agar dapat bertahan dengan

kemampuan yang dibutuhkan di dunia industri

Di Indonesia sendiri, sekolah vokasi atau diploma terdiri dari 4 jenjang pendidikan, yakni Diploma 1 (D1), Diploma 2 (D2), Diploma 3 (D3), dan Diploma 4 (D4) atau sarjana terapan. Pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi yang berfokus pada penguasaan keahlian terapan tertentu. Dalam proses pembelajarannya, vokasi meliputi pendidikan Diploma (diploma 1, diploma 2, diploma 3 dan diploma 4) yang setara dengan pendidikan akademik strata 1 atau S1. Artinya dengan menjadi lulusan vokasi, kita dapat memenuhi kompetensi yang lebih berorientasi pada dunia kerja.

"Menjadi seorang lulusan Vokasi, ketika lulus, maka dia harus berani menyatakan diri, 'aku bisa apa?' Atau, 'aku mampu apa?'" Demikian



Creative Economy Park

penjelasan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto, S.T., M.Sc., Ph.D., melalui video di kanal YouTube Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Universitas AMIKOM melalui perkembangan kurikulum yang berorientasi kepada visi menjadi perguruan tinggi unggulan dunia dalam bidang ekonomi kreatif yang berbasis kewirausahaan yang menubar kebajikan, sesuai dengan visi penguatan pendidikan vokasi, adanya program ini juga dirilis untuk memastikan integrasi antara pendidikan vokasi dan dunia industry akan menjadi semakin erat. Erat yang dimaksud adalah sinkronisasi dalam mengembangkan program-program yang meningkatkan mutu dari lulusan pendidikan vokasi kedepannya.***